



ANALISIS STRUKTURAL CERITA PENDEK "*BUKAN BOCAH BIASA*" KARYA KETUT SUGIARTA

Author: Herni Fitriani¹⁾, Muhammad Arifin²⁾, Mimin Trianjani³⁾, Zulfa Sofiana⁴⁾

Correspondence: herni@unuha.ac.id / Universitas Nurul Huda Oku Timur

Article history:

Received

Februari 2025

Received in revised form

Februari 2025

Accepted

Maret 2025

Available online

April 2025

Keywords: Analisis structural,
Cerpen, Ketut Sugiarta

DOI:

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

The purpose of this study is to analyze the structure of the short story "Bukan Bocah Biasa" by Ketut Sugiarta. This study applies a qualitative method with a narrative analysis approach. This approach is used to explore the theme, character depiction, and moral messages contained in the short story being analyzed. The short story Bukan Bocah Biasa by Ketut Sugiarta raises the theme of courage, individual uniqueness, and the importance of social acceptance in community life. The structuralism approach is used in the analysis to understand the relationship between elements in this literary work, such as theme, characterization, plot, setting, point of view, style of language and morals. This short story conveys a moral message that every individual has special qualities that should be appreciated, and an environment that supports differences is very important in realizing a person's potential to develop.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis struktur cerita pendek "Bukan Bocah Biasa" karya Ketut Sugiarta. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Pendekatan ini digunakan untuk mendalami tema, penggambaran karakter, dan pesan moral yang terdapat dalam cerita pendek yang dianalisis. Cerpen *Bukan Bocah Biasa* karya Ketut Sugiarta mengangkat tema tentang keberanian, keunikan individu, dan pentingnya penerimaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan strukturalisme digunakan dalam analisis untuk memahami keterkaitan unsur-unsur dalam karya sastra ini, seperti tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Cerpen ini menyampaikan pesan moral bahwa setiap individu memiliki keistimewaan yang patut dihargai, dan lingkungan yang mendukung perbedaan sangat penting dalam mewujudkan potensi seseorang untuk berkembang.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil ciptaan seorang pengarang atau sastrawan yang bertujuan untuk memberikan kesan dan hiburan kepada pembaca. Dalam karya sastra, unsur fiksi tidak dapat dipisahkan,

karena di dalamnya sering menggambarkan berbagai persoalan kehidupan manusia, baik hubungannya dengan lingkungan, sesama, diri sendiri, maupun dengan Tuhan. Selain itu, karya sastra juga memiliki tujuan estetika, sehingga harus menjadi cerita yang menarik,



memiliki struktur yang terorganisasi dengan baik, dan mengandung nilai keindahan.

Secara umum, sastra adalah seni yang menggunakan bahasa sebagai medium utama. Karya sastra bersifat imajinatif dan mencerminkan realitas kehidupan manusia serta lingkungannya. Bahasa yang digunakan dalam sastra memiliki karakteristik artistik yang memperkuat nilai estetikanya.

Menurut Sumardjo dan Saini, pengertian cerpen adalah cerita fiktif atau tidak benar-benar terjadi akan tetapi bisa saja terjadi kapanpun dan dimanapun yang mana ceritanya relatif pendek. Cerpen adalah sebuah peristiwa yang belum tentu terjadi atau belum nyata.

Dalam cerita ini sehari-harinya, memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan serta menerima perbedaan adalah dua nilai yang sangat penting. Kisah seorang anak yang kerap dianggap "berbeda" oleh lingkungan sekitarnya menjadi gambaran nyata perjalanan hidup yang penuh lika-liku. Dalam masyarakat yang sering terjebak dalam stereotip, individu yang unik dan tidak biasa sering menjadi sasaran kritik dan ejekan. Namun, cerita ini menunjukkan bagaimana anak tersebut, meski menghadapi banyak hambatan, terus berjuang dan membuktikan bahwa keunikan adalah sebuah keistimewaan yang berharga.

Tokoh utama dalam kisah ini, meskipun tidak disebutkan namanya, merepresentasikan keberanian, kecerdasan, dan kesabaran yang luar biasa. Keistimewaan yang dimilikinya tidak hanya membuatnya berbeda, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi orang-orang di sekitarnya. Dukungan dari keluarga dan guru memainkan peran penting dalam membangun rasa percaya dirinya. Hal ini menegaskan betapa pentingnya memiliki lingkungan yang mendukung dan menerima keberagaman individu sebagai bagian penting dari kehidupan bermasyarakat.

Berlatar di era modern, cerita ini memperlihatkan perjalanan emosional yang dimulai dengan ketegangan hingga akhirnya berbuah kebahagiaan ketika anak tersebut berhasil menunjukkan potensi dirinya. Melalui kisah ini, pesan mendalam yang disampaikan adalah pentingnya untuk tidak menilai seseorang hanya dari penampilan luar, menghormati perbedaan sebagai bentuk keunikan, serta menggarisbawahi pentingnya dukungan keluarga dan usaha keras dalam mewujudkan impian. Perjalanan ini menunjukkan bahwa dengan keberanian dan dukungan, pandangan negatif terhadap perbedaan dapat berubah menjadi pengakuan atas keunggulan seseorang. Cerita ini mengingatkan kita bahwa setiap perbedaan patut dihormati dan dihargai.



Analisis cerpen *Bukan Bocah Biasa* ini menggunakan teori strukturalisme karena karya sastra ini merupakan sebuah struktur yang unsur-unsur pembentuknya saling berjalani erat, atau saling terkait. Jadi unsur-unsur pembentuk karya sastra itu masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan merupakan suatu sistem. Karya sastra adalah sebuah kesatuan yang utuh (Hawkes, 1977 melalui Teeuw, 1983). Pada dasarnya, analisis struktural bertujuan untuk memaparkan sedetail mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur dalam cerpen yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Oleh karena itu, analisis struktural tidak cukup dilakukan dengan hanya sekedar mendata unsur-unsur tertentu dalam sebuah cerpen, namun harus dicaritahu juga bagaimana hubungan keterkaitan antarberbagai unsur tersebut

Untuk dapat memahami karya sastra sepenuhnya sebagai struktur yang bermakna kebenarannya haruslah disadari sebagai tanda. Dengan demikian pada dasarnya analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan (Nurgiyantoro, 2010)

Struktural merupakan keutuhan unsur-unsur dalam fiksi tidak hanya gabungan atau susun-susunan hal dan sesuatu yang

dapat berdiri sendiri, tetapi hal-hal yang sama-sama membangun dan saling bersangkutan (Pradopo, 2012). Pendekatan ini merupakan sarana untuk menganalisis unsur-unsur karya sastra dalam kaitannya dengan unsur lain secara keseluruhan sebagai kesatuan. Dengan kata lain, dengan menggunakan prinsip strukturalisme dapat disusun (1) struktur sebuah karya, yakni bagaimana unsur-unsur dalam sebuah karya saling berhubungan, (2) kekuatan suatu karya dapat dinilai, yaitu melalui fungsi dari tiap unsur (Yunus, 1981). Tanpa analisis ini kebulatan makna yang hanya dapat digali dari karya itu sendiri tidak akan terungkap.

Makna dari unsur-unsur karya sastra itu hanya dapat dipahami dan dinilai sepenuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur-unsur itu dalam keseluruhan atau totalitasnya (Hawkes, 1978). Dengan kata lain setiap unsur karya sastra tidak mempunyai makna tersendiri. Maka itu ditentukan hubungannya dengan unsur lain.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Pendekatan ini digunakan untuk mendalami tema, penggambaran karakter, dan pesan moral yang terdapat dalam cerita pendek yang dianalisis. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami secara luas dan telah



digunakan dalam berbagai penelitian sosial termasuk sosiologi. Terdapat beberapa kesimpangsiuran dalam memahami metode kualitatif yang seringkali dianggap sebagai pelengkap dari metode kuantitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif muncul akibat perubahan paradigma dalam memahami realitas, fenomena, atau gejala. Dalam paradigma baru ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, dan sarat makna. Paradigma ini dikenal sebagai paradigma *postpositivisme*. Sebelumnya, paradigma positivisme memandang gejala secara tunggal, statis, dan konkret. Paradigma *postpositivisme* mendukung pengembangan metode penelitian kualitatif, sedangkan paradigma positivisme lebih berfokus pada pengembangan metode kuantitatif. Menurut kami Metode penelitian kualitatif dipilih karena memiliki keunggulan dalam mendalami realitas, fenomena, atau gejala sosial secara menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali

pemahaman yang lebih mendalam, mengungkap makna tersembunyi, dan memahami kompleksitas suatu fenomena dalam konteksnya. Selain itu, metode ini fleksibel dalam proses pengumpulan dan analisis data, sehingga dapat disesuaikan dengan dinamika lapangan dan relevan untuk situasi yang spesifik.

Pendekatan struktural merupakan metode yang menelaah berbagai unsur dalam sebuah karya atau sistem secara rinci dan objektif. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam analisis karya sastra, sistem sosial-politik, maupun bahasa. Tujuan pendekatan struktural adalah untuk memahami hubungan antar unsur-unsur dalam suatu karya atau objek. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengungkapkan makna dari karya tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis diatas disebutkan bahwa Cerpen *Bukan Bocah Biasa* karya Ketut Sugiarta mengisahkan tentang keberanian, keunikan individu, dan pentingnya penerimaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kisah ini menceritakan perjuangan seorang anak yang dianggap berbeda atau "aneh" oleh lingkungannya, namun dengan kegigihan, ia berhasil menunjukkan bakat dan potensinya yang luar biasa. Tema utama dari cerpen ini adalah keberanian menghadapi tantangan

serta penerimaan terhadap keunikan individu. Tokoh utama, meskipun tanpa nama, digambarkan sebagai sosok yang berani, cerdas, dan sabar. Ia terus berjuang meskipun sering menjadi korban ejekan dan stigma dari komunitasnya. Cerita ini menyampaikan pesan bahwa perbedaan adalah sesuatu yang patut dihargai, dan keunikan individu dapat menjadi kekuatan yang berharga. Tokoh utama dalam cerita ini melambungkan keberanian dan keteguhan hati. Meskipun namanya tidak disebutkan, karakterisasinya jelas menunjukkan kekuatan dan ketekunan. Ia memiliki bakat istimewa yang membuatnya berbeda, tetapi perbedaan tersebut menjadi alasan ia kerap disalahpahami. Dalam perjalanan hidupnya, dukungan dari keluarga dan guru menjadi fondasi penting yang membantunya menghadapi tekanan sosial. Figur keluarga dan guru berperan sebagai pendukung utama yang memahami dan menerima keunikannya, memberikan semangat agar ia tetap percaya diri. Cerpen ini berlatar pada kehidupan modern, sehingga relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Dalam kehidupan *modern*, prasangka dan *stereotip* terhadap individu yang berbeda masih sering terjadi. Cerita ini menekankan pentingnya peran keluarga dan lingkungan terdekat dalam memberikan dukungan emosional bagi individu yang menghadapi stigma. Alur cerita yang berkembang dari

ketegangan akibat penilaian negatif menjadi kebahagiaan saat tokoh utama mampu membuktikan kemampuannya, memberikan kesan yang menginspirasi.

A. Tema: Cerpen ini mengangkat tema tentang **keistimewaan dan takdir seorang anak yang menunjukkan ciri-ciri luar biasa sejak lahir**. Cerita berfokus pada bagaimana keluarga dan masyarakat menyikapi keunikan tersebut.

B. Tokoh dan Penokohan:

1. **Bocah Laki-laki:** Seorang Anak Laki-laki dengan kemampuan dan perilaku yang tidak biasa, memperlihatkan tanda-tanda istimewa sejak kelahirannya.
2. **Utari (Ibu):** Seorang ibu yang penuh kasih, mendukung perkembangan anaknya meski terkejut dengan keunikan anaknya.
3. **Dharmaraja (Ayah):** Sosok ayah sekaligus raja yang bijaksana, merasa penasaran dengan masa depan anaknya sehingga mengundang ahli ramalan.
4. **Nenek:** Orang pertama yang menyadari keajaiban saat kelahiran anak tersebut, terutama karena fenomena cahaya terang yang muncul.
5. **Lokacarya dan Para Brahmana:** Ahli astrologi yang diminta untuk memprediksi takdir anak itu berdasarkan waktu kelahirannya.



C. Alur: Cerpen ini menggunakan **alur maju**, dimulai dari kelahiran bocah dengan tanda-tanda istimewa, dilanjutkan dengan keunikannya saat tumbuh besar, hingga keluarga mencari jawaban tentang masa depannya melalui ramalan para brahmana.

D. Latar:

1. **Latar Tempat:** Berlokasi di Kerajaan Amarta, khususnya di lingkungan istana seperti ruang bersalin, pendapa agung, dan area keluarga kerajaan.
2. **Latar Waktu:** Tidak dijelaskan secara spesifik, tetapi suasananya mencerminkan kehidupan tradisional dengan kepercayaan pada ramalan dan astrologi.
3. **Latar Suasana:** Cerita didominasi oleh rasa kagum, keheranan, dan harapan keluarga terhadap masa depan anak tersebut.

Sudut Pandang: Cerpen ini menggunakan **sudut pandang orang ketiga serbatahu**, di mana narator mengetahui setiap kejadian dan perasaan tokoh-tokohnya.

E. Gaya Bahasa: Gaya bahasa dalam cerpen ini bersifat deskriptif dan formal, mencerminkan suasana kerajaan. Penulis menggunakan istilah budaya seperti "Dharmaraja", "pendapa agung", dan

"brahmana" untuk memperkuat latar tradisional dan nuansa cerita.

F. Amanat: Pesan moral dari cerpen ini adalah bahwa setiap anak memiliki keistimewaan dan potensi yang berbeda. Tugas keluarga dan masyarakat adalah memahami, menghargai, dan mendukung perkembangan potensi tersebut tanpa buru-buru menilai atau membandingkan anak dengan standar yang umum.

Secara keseluruhan, cerpen ini menggambarkan bagaimana keunikan seorang anak bisa menjadi petunjuk masa depannya yang gemilang, sekaligus menunjukkan peran penting keluarga dalam mendukung keistimewaan tersebut.

IV. SIMPULAN

Cerpen *Bukan Bocah Biasa* karya Ketut Sugiarta mengangkat tema tentang keberanian, keunikan individu, dan pentingnya penerimaan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Cerita ini mengisahkan perjuangan seorang anak yang dianggap berbeda oleh lingkungannya, Namun, ia berhasil membuktikan potensi dirinya dengan dukungan dari keluarga. Pendekatan strukturalisme digunakan dalam analisis untuk memahami keterkaitan unsur-unsur dalam karya sastra ini, seperti tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya



bahasa dan amanat. Cerpen ini menyampaikan pesan moral bahwa setiap individu memiliki keistimewaan yang patut dihargai, dan lingkungan yang mendukung perbedaan sangat penting dalam mewujudkan potensi seseorang untuk berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Endang Mustika Sari, Emy Lailatus Sa'idah. "Analisis Struktural Cerpen "Daulatual-'Ashafiiir" Karya Taufik Al-Hakim", *Al Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 2022

Fariha Faza Yumeina, Hana Nabila, Lusiana Suciati Dewi. "Meaning Analysis of and Emojis in Chat Apps: A Semiotic-Semantic Study", *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 2024

Islamiyah, N. (2023). *Ajas dalam Kumpulan Puisi Setiap Baris Hujan karya Isbedy Stiawan Zs dan Implikasinya dalam Pembelajaran (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal)*.

Kustina, R. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) terhadap Kemampuan Menyusun Teks Cerpen Berdasarkan Struktur Teks pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, 3(2), 64-74.

Nurdiyantoro, B. (2010). Sastra anak dan pembentukan karakter. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).

Nosianti, R. P., Andini, A. Y., Oktari, E. A., & Haridh, F. (2020). Apresiasi Unsur Ekstrinsik dan Instrinsik Cerpen Serta Makna Ambiguitas dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMKN 2 Karawang. *Jurnal Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam*, 1(2).

Pradopo, R. D. (2001). Puisi pujangga baru: Konsep estetika, orientasi dan strukturnya. *Humaniora*, 13(1), 55-63.

Prayogo, Y. A., Kusyanti, D., & Arianto, A. (2022). Structural Study in The Collection of The Short Stories of Kompas 2014 And Their Relevance as Literature Learning Materials in High School of The Academic Year 2021-2022. *Lambung Aksara*, 1(2), 67-82.

Prihandono, Agustinus Dimas Tatag. "Structural Analysis of "Die Postkarte", A Short Story by Heinrich Böll." *Bahasa Jerman-Theodisca Lingua* 3.3 (2014): 286-293.

(Sari & Sa'idah, 2022) Sari, E. M., & Sa'idah, E. L. (2022). Analisis Struktural Cerpen "Daulatu Al-'Ashafiiir" Karya Taufik Al-Hakim. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 3(1), 292-305. <https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v3i1.804>

Syamsuddin, F. (2013). Usaha Pembaharuan Abdullah Ahman. *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 16(1), 79-90.



Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya

Tautan Jurnal: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/Kata>

P-ISSN: 2338-8153 / E-ISSN: 2798-1665 || FKIP Universitas Lampung

Volume 13. No.1, April 2025 Hal. 372—379 || DOI Jurnal: <http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Supriyanto, A., Astuti, C. W., & Munifah, S. (2023). Analisis Struktural Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).

Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral Dalam Cerpen Kembang

Gunung Kapur karya Hasta Indriyana. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 101-114.

Samaran, P. D., Amrizal, A., & Lubis, B. (2018). Analisis struktural novel O karya Eka Kurniawan. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 310-316.